

PENGARUH *PSYCHOLOGICAL CAPITAL* TERHADAP KEPUASAN BERWIRAUSAHA PADA PELAKU UMKM JALITRI DI DESA JOMIN BARAT

Anggy Giri Prawiyogi¹ Fanny Irawan Afero²

anggy.prawiyogi@ubpkarawang.ac.id
Ps18.fannyafero@mhs.ubpkarawang.ac.id

Universitas Buana Perjuangan Karawang

Abstrak

Tingginya angka pengangguran di Indonesia masih menjadi salah satu permasalahan yang krusial, sehingga perlu dilakukan beberapa usaha untuk menanggulangi permasalahan tersebut serta memajukan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat, salah satunya dengan berwirausaha, seperti melakukan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Dalam menentukan keberhasilan suatu wirausaha, kepuasan pelaku UMKM menjadi salah satu tolak ukur yang penting, karena merupakan kesenjangan positif antara harapan pelaku UMKM dengan kondisi saat ini yang berkaitan dengan keputusan untuk melanjutkan wirausaha tersebut atau tidak. Dalam proses mendapatkan kepuasan berwirausaha ini pula terdapat *psychological capital* yang terdiri dari beberapa aspek, seperti *self-efficacy*, *hope*, *resilience*, serta *optimism* yang menjadi salah satu modal untuk bertahan dalam mencapai tujuan individu untuk mengembangkan wirausaha.

Kata kunci: *Psychological capital*, kepuasan berwirausaha, UMKM Jalitri

Abstract

The high unemployment rate in Indonesia is still one of the crucial problems, so it is necessary to make several efforts to overcome these problems and advance the economy and community welfare, one of which is by entrepreneurship, such as doing micro, small and medium enterprises (MSMEs). In determining the success of an entrepreneur, the satisfaction of MSME actors is one of the important benchmarks, because it is a positive gap between the expectations of MSME actors and current conditions related to the decision to continue the entrepreneur or not. In the process of getting entrepreneurial satisfaction, there is also psychological capital which consists of several aspects, such as self-efficacy, hope, resilience, and optimism which is one of the capitals to survive in achieving individual goals to develop entrepreneurship.

Keywords: Psychological capital, entrepreneurial satisfaction, MSME Jalitri

Pendahuluan

Pengangguran masih menjadi permasalahan yang krusial di Indonesia. Berdasarkan data yang dirangkum oleh Badan Pusat Statistik (BPS) diketahui bahwa ada sebanyak 8,4 juta orang yang tercatat sebagai pengangguran di Indonesia pada tahun 2022. Meskipun jumlah pengangguran pada tahun ini mengalami penurunan angka dari tahun 2021, yaitu sejumlah 8,75 juta orang tercatat sebagai pengangguran, angka ini masih terbilang cukup tinggi. Begitupula data pengangguran di Kabupaten Karawang yang tercatat BPS mencapai 133.898 jiwa ditahun 2020 dan mengalami kenaikan pada angka 137.362 jiwa di tahun 2021 (Kurniawan, 2022).

Untuk dapat menanggulangi permasalahan ini dibutuhkan usaha-usaha yang perlu dilakukan, baik oleh pemerintah maupun masyarakat. Adapun salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan berwirausaha, khususnya usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), di mana modal usaha yang diperlukan lebih minim bagi masyarakat menengah ke bawah. Meskipun begitu, UMKM merupakan salah satu tulang punggung perekonomian Indonesia (Yazfinedi, 2018). UMKM dapat dilakukan oleh individu, kelompok, badan usaha kecil, maupun rumah tangga. Dengan berwirausaha, individu tidak hanya membantu perekonomian dirinya sendiri, tetapi juga membuka lapangan pekerjaan untuk orang lain. Hal ini pula yang dilakukan oleh salah satu pelaku UMKM Jalitri di Desa Jomin Barat, yaitu Pak Sudin (Goce), beliau merupakan mantan pegawai salah satu Perseroan Terbatas (PT) di Karawang yang kemudian menggeluti bidang tanaman hias jalitri.

Dalam berwirausaha diperlukan modal yang cukup, tidak hanya berupa finansial, tetapi juga berupa edukasi dan psikologis. Modal-modal tersebut saling berkaitan dan juga terus dibutuhkan selama berjalannya wirausaha. Sehingga, diharapkan wirausahawan dapat mengembangkan wirausahanya dengan baik dan mencapai kepuasan berwirausaha.

Kepuasan berwirausaha diukur dengan melihat bagaimana seorang pelaku wirausaha menilai situasi saat ini (pengalaman nyata) dengan apa yang diharapkan di awal. Kepuasan berwirausaha dapat diperoleh ketika pelaku wirausaha mendapatkan pendapatan, kenyamanan dan kebebasan dalam berwirausaha serta fleksibilitas waktu sesuai dengan yang diharapkan (Caree & Verheul dalam Ulfa & Pardede, 2018). Dalam prosesnya, pelaku wirausaha harus mampu untuk mampu untuk bertahan ketika menghadapi kesulitan-kesulitan serta berbagai tantangan yang terjadi, sehingga sangat diperlukan modal psikologis (*psychological capital*), seperti *hope*, *self-efficacy*, *resilience*, serta *optimism* (Luthan dalam Ulfa & Pardede, 2018).

Metode

Adapun metode yang dilakukan dalam kajian ini sebagai bentuk salah satu pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini adalah dengan cara mengumpulkan data melalui wawancara yang dilakukan dengan Pak Goce selaku pemilik UMKM Jalitri di Desa Jomin Barat pada tanggal 4 dan 12 Juli 2022 serta data-data pendukung dari berbagai literatur serta karya ilmiah terdahulu.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam proses kajian sebagai salah satu bentuk pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini adalah dengan metode kualitatif berupa wawancara. Wawancara dilakukan pada tanggal 4 dan 12 Juli 2022 dengan pelaku UMKM Jalitri di Desa Jomin Barat. Adapun karya ilmiah ini disusun guna memberikan sumbangan ilmu serta pemahaman kepada masyarakat luas mengenai pengaruh *Psychological capital* terhadap kepuasan berwirausaha pada pelaku UMKM,

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menurut Jiang, Klein & Saunders (dalam Pardede, 2018) kepuasan adalah hasil perbandingan antara apa yang diharapkan dengan apa yang sesungguhnya terjadi. Sedangkan Locke (dalam Pardede, 2018) mengemukakan bahwa kepuasan dan ketidakpuasan individu merupakan hasil dari kesenjangan positif atau negatif antar aspek-aspek penting dan pekerjaan serta standar perbandingannya. Begitu pula dalam berwirausaha, ketika aspek- aspek penting dalam berwirausaha terpenuhi, maka pelaku usaha dapat merasakan kepuasan. Menurut Suyatini (dalam Damara, 2014), kepuasan berwirausaha adalah tingkat di mana seorang pelaku usaha menyukai segala hal yang berkaitan dengan aktivitas usaha yang digelutinya. Sehingga, berdasarkan hal-hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepuasan berwirausaha merupakan perasaan emosional positif seseorang pada segala aspek yang berkaitan dengan kegiatan wirausaha yang digelutinya.

Kepuasan sangat diperlukan dalam berwirausaha karena merupakan tolak ukur keberhasilan individu dalam berwirausaha yang berkaitan dengan keputusan untuk melanjutkan atau menginvestasikan dana serta waktunya pada usaha tersebut (Deldago- Garcia, Rodrigues-Escudero & Martin-Crus dalam Ulfa & Pardede, 2018). Adapun aspek- aspek kepuasan berwirausaha terdiri dari pendapatan, waktu, serta kesejahteraan psikologis yang berkaitan langsung dengan modal psikologis (Caree & Verheul dalam Ulfa & Pardede, 2018).

Modal psikologis atau biasa disebut dengan *Psychological Capital* merupakan suatu bagian dari aspek psikologis positif yang dimiliki oleh setiap individu yang berfungsi untuk meningkatkan motivasi, efikasi diri, optimisme, harapan serta resiliensi individu yang berorientasi pada keberhasilan serta kesuksesan individu, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun pekerjaan (Riadi, 2021). Sedangkan menurut Luthans (dalam Pardede, 2018) *psychological capital* merupakan kondisi psikologis yang positif pada individu, adapun karakteristik *psychological capital* adalah memiliki kepercayaan pada dirinya sendiri untuk dapat melakukan suatu hal (*self-efficacy*), mampu berpikir positif mengenai keberhasilan di masa depan (*optimism*), tekun dan teguh hati dalam melakukan sesuatu guna mencapai tujuannya (*hope*), serta mampu untuk bertahan dan bangkit kembali setelah melalui kesulitan (resiliensi).

Menurut Hmielski & Carr (dalam Ulfa & Pardede, 2018) keberadaan *psychological capital* dapat membantu pelaku wirausaha untuk berkembang dan mampu mempertahankan sesuatu yang diinginkannya. Hal ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu mengenai *psychological capital* dan kepuasan berwirausaha yang telah dilakukan oleh Hmielski & Carr (dalam Ulfa & Pardede, 2018), di mana ditemukan bahwa ada hubungan positif antara *psychological capital* dengan kepuasan pada pelaku wirausaha Amerika. Hal ini juga yang dialami oleh pelaku UMKM Jalitri di Desa Jomin Barat, yaitu Pak Goce, di mana diketahui bahwa usaha-usaha yang dilakukannya dalam mengembangkan UMKM Jalitri menimbulkan kepuasan dalam dirinya. Hal ini pun berkaitan dengan aspek-aspek *psychological capital* yang dimiliki dan diterapkan dalam proses pembangunan serta perkembangan UMKM yang dimilikinya.

Kesimpulan & Rekomendasi

Tingginya angka pengangguran di Indonesia merupakan salah satu permasalahan yang krusial, sehingga perlu dilakukan beberapa usaha guna menanggulangi hal tersebut dan memajukan perekonomian, salah satunya dengan menciptakan UMKM yang dapat dilakukan secara individual, kelompok, badan usaha kecil, maupun rumah tangga. Seperti yang dilakukan oleh Pak Goce, salah satu pelaku UMKM Jalitri di Desa Jomin Barat. Dalam menentukan keberhasilan suatu wirausaha, kepuasan pelaku UMKM menjadi salah satu tolak ukur yang penting, karena berkaitan dengan berbagai aspek dan harapan pelaku UMKM saat sebelum melakukan wirausaha. Dalam proses mendapatkan kepuasan berwirausaha ini pula terdapat *psychological capital* yang terdiri dari *self-efficacy*, *hope*, *resilience*, serta *optimism*

yang menjadi salah satu modal untuk bertahan dalam mencapai tujuan individu untuk mengembangkan wirausaha.

Adapun rekomendasi yang dapat disampaikan oleh penulis adalah pentingnya untuk memberikan edukasi-edukasi mengenai *psychological capital* ataupun *psychology entrepreneurship* kepada masyarakat luas guna mempersiapkan masyarakat untuk lebih baik dalam mempersiapkan maupun mengembangkan wirausaha.

Daftar Pustaka

- Damara, I. (2014). *123dok*. Retrieved from Hubungan Konflik Peran Ganda Dengan Kepuasan Berwirausaha Pada Wirausaha Wanita: <https://123dok.com/document/7qv631y5-hubungan-konflik-peran-ganda-kepuasan-berwirausaha-wirausaha-wanita.html>
- Kurniawan, S. (2022). *Elshinta*. Retrieved from Banyak pengangguran di Karawang, pengusaha dan Kampus UBP tawarkan solusi ini: <https://elshinta.com/news/271175/2022/06/16/banyak-pengangguran-di-karawang-pengusaha-dan-kampus-ubp-tawarkan-solusi-ini#:~:text=Seperti%20diketahui%2C%20dari%20data%20yang,jumlah%20itu%20bertambah%20menjadi%20137.362>.
- Pardede, U. M. (2018). *Repository Institusi Universitas Sumatera Utara*. Retrieved from Pengaruh Psychological Capital terhadap Kepuasan Berwirausaha pada Mahasiswa yang Berwirausaha: <https://repository.usu.ac.id/handle/123456789/7432>
- Riadi, M. (2021). *KAJIANPUSTAKA.COM*. Retrieved from Psychological Capital (Pengertian, Aspek, Pengukuran dan Pengembangan): <https://www.kajianpustaka.com/2021/04/psychological-capital-pengertian-aspek.html>
- Ulfa, C. K., & Pardede, U. M. (2018). *Universitas Terbuka Repository*. Retrieved from Psychological Capital dan Kepuasan Berwirausaha: https://core.ac.uk/display/198238126?utm_source=pdf&utm_medium=banner&utm_campaign=pdf-decoration-v1
- Yazfinedi. (2018). Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Indonesia: *Quantum Vol XIV*, 33-41.